

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai lembaga keuangan yang berbagai macam khususnya dibidang pembiayaan pendanaan untuk masyarakat baik secara bank atau pun non bank. Pembiayaan yang sering dilakukan adalah simpan pinjam, yang selalu menjadi keperluan bahkan kebutuhan masyarakat. Salah satunya lembaga yang sudah disahkan dan diakui yaitu Koperasi. Secara harfiah kata koperasi berasal dari *cooperation* diartikan sebagai bentuk kerja sama, organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan mempunyai asas-asas dan sendi-sendi dasar (Edilius, & Sudarsono, 2005, hlm. 31).

A cooperative is a business entity whose members are individuals or individuals cooperative legal entities based on activities based on principles cooperatives as well as people's economic movements based on the principle of kinship as referred to in the cooperative regulations. Artinya koperasi merupakan Badan usaha yang anggotanya perserorangan atau koperasi perseorangan badan hukum berdasarkan kegiatan asas koperasi sekaligus ekonomi kerakyatan gerakan berdasarkan asas kekeluargaan sebagaimana sesuai dalam peraturan koperasi (Helga, Mentari, & dkk, 2020, hlm. 94).

Koperasi mempunyai pengertian dan pembahasan yang cukup luas, dan dapat diketahui bahwa koperasi ada yang berbasis syariah dan yang berbasis konvensional. Koperasi merupakan bentuk usaha yang sesuai dengan perekonomian yang ada di Indonesia. Berbasis asas kekeluargaan dan salah satu badan usaha yang memerlukan pengelolaan manajemen keuangan yang profesional dengan prinsip mensejahterakan anggotanya bertujuan untuk tetap berprofit kesejahteraan anggotanya secara khusus dan perekonomian nasional pada umumnya. Karenanya perlu bagi pihak koperasi untuk memberikan kinerja serta memberikan kontribusi yang baik.

Salah satu yang dilakukan koperasi untuk mendukung dengan melakukan kinerja dalam periode tertentu untuk menjamin kegiatannya. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat semakin meningkat karena koperasi berperan penting untuk anggotanya. Koperasi merupakan badan usaha beranggotakan orang atau badan hukum berlandas pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi pada UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1, berkedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi berusaha menggerakkan sumber daya ekonomi demi mensejahterakan anggota (Rivai, Modding & dkk, 2013, hlm. 639).

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mempunyai nilai yang sangat mendukung cukup besar program pemerintahan dalam mengatasi kemiskinan. LKM yang di buat berdasarkan pada Pasal 27 ayat (2) serta Pasal 3 ayat (1) dan ayat (4) UUD 1945. LKM mampu memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat yang memerlukannya. Menurut Undang-undang No.1

Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga formal non bank sebagai bagian dari ekonomi nasional.

Microfinance institution is a financial intermediary. As a financial intermediary aiming to give a better access for credit to low-income people, the institution is expected to be financially viable in achieving its self-sustainability. Consequently, the performance measurement in part has to be based on its financial viability. Artinya lembaga keuangan mikro adalah perantara keuangan. Sebagai perantara keuangan bertujuan untuk memberikan yang lebih baik dalam akses pinjaman kepada masyarakat. Terkhusus untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah, lembaga yang layak diharapkan membantu *financial* masyarakat. Agar terwujudnya pengukuran kinerja *financial* sesuai kelayakan. Dengan adanya lembaga keuangan mikro sebagai bentuk bantuan *financial* bagi masyarakat mandiri yang membutuhkan menjadikan langkah awal yang baik dalam membangun perubahan khususnya keuangan yang lebih baik terjamin (Arsyad, 2005, hlm. 394)

Dengan kata lain, LKM merupakan lembaga yang mempunyai peranan cukup besar dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat (anggotanya) yang memerlukan dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian terbatas (Rachmawati, 2019, hlm. 3-5). LKM memiliki produk yang relatif lengkap dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu jenis LKM yaitu *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) berdasarkan prinsip syariah mengandung nilai sosial untuk menyalurkan dan menghimpun. Dalam penelitian kali ini koperasi syariah berbentuk jasa keuangan yang

digunakan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Berdasarkan PINBUK, BMT merupakan lembaga keuangan ekonomi untuk masyarakat kecil berdasarkan prinsip syariah dan koperasi, yang menjadi salah satu faktor penunjang untuk ekonomi masyarakat kecil (Hamid, & Abdul 2008, hlm. 60). Menurut bahasa *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) berasal dari dua pengertian, yaitu *Bait* yang artinya rumah dan *Tamwil* artinya pengembangan harta kekayaan dan asal *Maal* artinya harta. Secara keseluruhan diartikan sebagai tempat mengembangkan kekayaan sebagai penamaan lembaga keuangan mikro. Terdapat pada firman Allah SWT QS. Al-Baqarah/2:279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا

تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

‘Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.’

Dari penjelasan surah diatas dapat diartikan bahwasanya riba sudah sangat jelas dilarang, oleh karenanya BMT menerapkan sistem bagi hasil yang menjauhi unsur riba didalamnya. BMT merupakan lembaga keuangan mikro berprinsip syariah sesuai ajaran Islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya BMT lembaga keuangan yang kegiatannya menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberi pinjaman sedangkan BMT

berperan penting bagi masyarakat yang memerlukan. BMT merupakan kerjasama yang memberikan pinjaman dan peminjam dengan berpegang pada dasar ekonomi yang saling rela, percaya dan tanggung jawab dengan sistem bagi hasil. BMT akan terus berproses dan berkembang untuk memajukan perekonomian karena masalah muamalat dari waktu ke waktu (Azis, & Ulfa, 2010, hlm. 115). BMT diatur sesuai Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Berkembangannya waktu salah satu *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang ada di kota Sampit, Kotawaringin Timur yaitu KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 merupakan koperasi syariah yang maju diantara BMT yang lain karena memiliki tiga kantor cabang yang banyak diminati masyarakat. Sistem manajemen KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 yang merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan sistem bagi hasil sesuai dengan aturan-aturan syariah dan tidak menerapkan sistem bunga seperti perbankan pada umumnya. Masyarakat yang ada di kota Sampit tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari anggota KSPSS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 yang terbukti mempunyai manajemen yang baik. Hal ini membuat KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 mampu berkembang pesat dan maju.

Dalam hal ini berkaitan dengan sistem implementasi manajemen di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang ada di kota Sampit, Kotawaringin Timur yaitu

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 salah satu koperasi yang berbasis syariah yang memiliki implementasi manajemen dengan fungsi yang ada BMT mampu membutuhkan perkembangan Bmtnya dengan tiga kantor cabang yang banyak diminati masyarakat di Sampit, Kotawaringin Timur. Menurut Bapak Abdul Muis yaitu karyawan KSPSS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 yang mengatakan bahwa salah satu BMT yang berkembang dengan baik dari program unggulan yang dapat dilihat dari simpan pinjam/tabungan ataupun sistem pembiayaannya. Dengan memiliki produk diantaranya terdiri dari Sidika (simpanan pendidikan anak), Siharoh (simpanan haji umroh), Simanja (simpanan bagi hasil), Siduri (impanan persiapan pulang kampung), dan Simanis (simpanan persiapan untuk anak sejak dini). Sedangkan sistem pembiayaannya banyak menggunakan akad yang berbeda-beda sesuai kebutuhannya baik menggunakan sistem pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *rahn*, dan *musyarakah*. Dalam segi simpanan yang digunakanpun sesuai dengan kebutuhan masing-masing ada yang menggunakan akad *wadiah* produk yang digunakan Simanis dan ada yang menggunakan akad *mudharabah* produk yang digunakan Siduri dan Sidika. Koperasi berbasis syariah yang maju dengan program kerja simpan pinjam dan pembiayaan. Memiliki tiga kantor cabang yang cukup besar di antaranya di Jl. Kopi sebagai kantor induk, Jl. RA. Kartini sebagai kantor cabang pembantu dan di Jl. H. Anang Sentawi sebagai kantor kas. Dengan perkembangan BMT yang semakin maju maka menerapkan sistem operasional yang berbasis bagi hasil yang menjadi ketertarikan masyarakat terbukti, dilihat dari kantor cabang yang lebih

maju diantara BMT yang ada maka dibutuhkan sebuah manajemen operasional pada setiap organisasinya.(Hasil wawancara bersama Bapak Abdul Muis)

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi. sebagai bahan perkembangan pengendalian mutu dan berkesinambungan (Hasan, 2011, hlm. 1). Kinerja dapat dijelaskan sebagai hasil yang berkaitan dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisiensi, dan kriteria dari efektivitas. Dengan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang ada dalam meningkatkan aktivitas yang dilaksanakan secara penilaian, dan peninjauan terhadap kinerja dari sumber daya manusia.

Berdasarkan pemaparan dari penelitian untuk mengetahui implementasi manajemen dalam meningkatkan kinerja KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiatyaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 dalam memiliki tiga cabang kantor pusat di Sampit, Kotawaringin Timur yang berkembang maju dan pesat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti, oleh sebab itu penelitian ini diberikan judul **“Implementasi Manajemen KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini, bagaimana Implementasi Manajemen KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Implementasi Manajemen KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil pengetahuan ini bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan sumbangan pikiran secara ilmiah, serta melengkapi sebagai kajian-kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen operasional yang ada khususnya BMT.

2. Manfaat Praktis

Dengan hal ini dapat memberikan wawasan dan referensi yang bermanfaat mengenai koperasi syariah yang berkembang pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur yang berguna sebagai faktor-faktor pendukung yang menjadi masukan positif BMT sumber informasi dan masukan yang bermanfaat.

E. Definisi Operasional

Tujuan ini bermaksud untuk memperjelas maksud dan judul dari skripsi ini serta menghindari keliru untuk lebih memahami tujuan penelitian secara terarah dengan mengemukakan definisi operasional ini:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari kata *to implement* berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu penyediaan sarana untuk dari sebab akibat dari sesuatu. Implementasi disini digunakan sebagai penerapan yang dilaksanakan dalam Implementasi Manajemen KSPSS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur.

2. Manajemen

Pengertian dari manajemen dapat merujuk kepada orang atau sekelompok orang kedalam proses. Dapat diartikan bahwa manajemen menunjukkan kepada proses yang diberi batasan sebagai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Fungsi tersebut kunci bagi keberhasilan manajemen (Baga, 2009, hlm. 135). Manajemen berhubungan dengan usaha tertentu bertujuan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara sebaik mungkin untuk organisasinya (Hasan, 2011, hlm. 1).

3. Kinerja

Kinerja berasal dari kata *performance* beartikan prestasi kerja atau hasil kerja. Kinerja merupakan hasil kerja atau sebuah prestasi tentang hasil yang telah didapatkan (Abdullah, 2014, hlm. 259). Dapat disimpulkan kinerja merupakan hasil prestasi seseorang maupun kinerja yang telah berhasil mencapai tugasnya sesuai arahan dari sebuah pekerjaan yang dilaksanakan.

4. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro menggunakan prinsip bagi hasil sesuai syariat Islam, sebagai memajukan bisnis usaha mikro dalam rancangan mengangkat derajat dan martabat sebagai modal awal dengan sistem ekonomi yang damai, adil dan sejahtera (Arif, 2012, hlm. 31). Jadi, BMT adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan atas upaya atau tindakan bersama dan modal bersama pula, bukan tindakan perorangan dan menjadi milik pribadi (Ifham, 2010, hlm. 174).

F. Penelitian Terdahulu

Menghindari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka peneliti memperjelas dengan memerlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian dengan penelitian yang ada, penelitian yang dimaksud:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Irfan Nugroho (17401153389) berjudul “Implementasi Manajemen Operasional Dalam

Meningkatkan Kinerja BMT Pahlawan Dan BMT Istiqomah Tulungagung’’. Hasil penelitian ini membahas mengenai implementasi operasionalnya dari faktor-faktor pendukung dan penghambat sedangkan penelitian Implementasi Manajemen di Sampit, Kotawaringin Timur penelitian ini terfokus dengan satu BMT. Persamaan dari judul diatas sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan Irfan Jazuli (3223113046), berjudul “Implementasi Manajemen Risiko Pada BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri Blitar’’ Hasil penelitian ini membahas mengenai manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan nasabah yang tidak membayar cicilan secara teratur, mengalami keterlambatan lancar, kurang lancar dan macet. Risiko terpantau dari kondisi jaminan, nasabah, rekening nasabah, dan upaya pemantauan rekening tabungan. Pengendalian diukur dari prosedur kebijakan untuk melihat peningkatan kualitas secara intensif. Cara yang dilakukan dengan survei dan wawancara. Persamaan yang terdapat pada ini sama-sama meneliti tentang manajemen dari pola operasionalnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah, (132411088), berjudul “Implementasi *Balanced Scorecard* Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja BMT Darma Ngaliyan Semarang’’. Penelitian ini membahas perbedaanya metode penelitian ini menggunakan uji instrument

(validitas dan reliabilitas), untuk mengetahui implementasi melalui Balanced Scorecard” dengan empat perspektif keuangan, anggota, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Dapat dilihat dari perspektif diketahui lembaga keuangan mikro syariah mempunyai kinerja yang baik terbukti dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berjalan baik sehingga berdampak pada perspektif proses bisnis internal. Kinerja internal berpengaruh untuk keberhasilan kinerja keuangan yang ada. Persamaanya sama-sama mengenai implementasi sebuah BMT bagaimana upaya keberhasilan yang didapatkan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaanya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada maka tema penelitian ini “Implementasi Manajemen KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur”. Tema ini menjadi penelitian penulis karena belum pernah dilakukan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun dari lima bab yang tersusun secara sistematis dengan susunan:

1. BAB I, pendahuluan yang merupakan latar belakang masalah menjelaskan tentang ruang lingkup dan dasar pengertian dalam laporan. Rumus masalah mencakup bahan laporan materi yang akan diteliti, batasan masalah adalah poin-poin yang akan dibahas dalam materi laporan, tujuan penelitian dari pembuatan dan analisis laporan.

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya yang diperoleh dari hasil mengungkapkan pada rumusan masalah. Manfaat penelitian mengenai perolehan didapat dari laporan baik untuk peneliti maupun peneliti lainnya. Ataupun pihak-pihak lain penjelasan dari bagian bab per bab. Definisi penelitian merupakan istilah-istilah yang akan dibahas dan diteliti dalam judul penelitian secara lebih luas. Penelitian terdahulu merupakan cara mencari perbandingan antara penelitian terdahulu dengan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dan mampu membantu sebagai tolak ukur menganalisa penelitian. Kemudian adanya sistematika penulisan sebagai urutan untuk merangkum dan mempermudah penjelasan tiap bab yang akan dibahas.

2. BAB II, landasan teori merupakan menjelaskan tentang penjabaran pengertian pokok utama yang berkaitan dari isi laporan yang berisi definisi implementasi, manajemen, kinerja, dan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).
3. BAB III, metode penelitian merupakan berisikan jenis penelitian data, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dan juga analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh.
4. BAB IV, merupakan penyajian data dan analisis. Di bab ini hasil dari penelitian yang telah dilakukan berupa implementasi manajemen

berkaitan dengan koperasi syariah di Sampit, Kotawaringin Timur pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 sebagai salah satu BMT yang berkembang maju dan pesat sehingga memiliki tiga kantor cabang di kota Sampit, sehingga menarik minat masyarakat secara luas.

5.BAB V, merupakan penutup di bab ini meliputi kesimpulan apa saja yang diperoleh dari dipaparkannya penelitian ini dan saran-saran sebagai yang diharapkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.